



HERRY ZUDIANTO DAMBAKAN Pendidikan Berwawasan Humanis

YOGYA (KR) - Meski Yogya dijuluki sebagai kota pelajar dan pendidikan, tetapi kalau mau jujur belum memiliki ciri khas. Untuk itu perlu dirumuskan dan diimplementasikan. Pertama, pendidikan kota Yogya berbasis wawasan kebangsaan. Kedua, pendidikan berbasis lingkungan hidup, sosial dan budaya. Ketiga, pendidikan kota berbasis humanis. Predikat itu penting agar siapapun yang belajar dan kuliah di Yogya memiliki kebanggaan dan berkarakter keindonesiaan.

Demikian ditegaskan Walikota Yogya Herry Zudianto dalam sarasehan 'Pencegahan dan Penanggulangan Perilaku Bullying di Sekolah' di kampus Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta, Jalan Kusumanegara 157, Kamis (7/5). Sarasehan yang diselenggarakan Fakultas Psikologi UST Yogyakarta tersebut juga menghadirkan narasumber Drs Syamsuri MM (Kepala

Dinas Pendidikan Kota Yogya), Drs Siti Hafshah SPsi MSi (peneliti Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Kota Yogya), Hartosujono SPsi MSi dipandu Drs Sutikno.

Menurut Herry, siapapun yang belajar dan kuliah di Yogya mendapatkan sentuhan pendidikan berbasis kebangsaan, humanis, lingkungan hidup, sosial dan budaya maka tidak akan pernah cemas dengan disintegrasi. "Kecemasan disintegrasi terjadi karena tidak merasakan keindonesiaan," ucapnya. Merasakann keindonesiaan bisa dilakukan dengan tukar-menukar pelajar dari seluruh Indonesia. "Itu bisa diawali dari kota Yogya. Soal kebangsaan, UST Yogyakarta bisa membantu Pemkot Yogya," ujarnya.

Diakui Herry Zudianto, penelitian tentang perilaku *bullying* atau tindak kekerasan memberi inspirasi, bagaimana menciptakan pendidikan di Kota Yogya yang humanis, penuh rasa kemanusiaan dan bermartabat. **(Jay)-g**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005